

Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan *Google Translate* Sebagai Media Menerjemahkan

Annisa Putri¹, Zulkipli Lessy²

¹Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia.

²Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia.
annisaputrhy2@gmail.com

Abstract: *The use of smartphones to assist students in learning is familiar. This tool is used in almost every student learning activity. For example, this tool is often used to browse the material needed or to translate Arabic material into Indonesian or vice versa. In an effort to understand Arabic material, students always try to translate sentences or paragraphs first from the original language to the target language. Google Translate is a service that is often used in the translation. This study describes students' perceptions of the use of Google Translate to translate Arabic materials. Interviews were used in collecting data. The subjects of this research are sixth semester students of Arabic Language Education Department with the consideration that they can already use Google Translate. The data shows that students' perceptions of the use of Google Translate in translation are positive, also that Google Translate provides many benefits, for example, students can translate faster and complete their assignments. Although there are still weaknesses in the translation results with Google Translate, Google Translate can save time in translating Arabic materials.*

Keywords: *Arabic, Google Translate, Perception.*

Abstrak: Penggunaan smartphone untuk membantu mahasiswa dalam belajar sudah tidak asing lagi. Alat ini digunakan hampir di setiap aktivitas belajar mahasiswa. Misalnya, alat ini sering digunakan untuk browsing materi yang dibutuhkan atau untuk menerjemahkan materi Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia atau sebaliknya. Dalam upaya memahami materi Bahasa Arab, mahasiswa selalu berusaha menerjemahkan kalimat atau paragraf terlebih dahulu dari bahasa asli ke bahasa target. Google Translate merupakan layanan yang sering digunakan dalam penerjemahan tersebut. Penelitian ini mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap penggunaan Google Translate untuk menerjemahkan materi Bahasa Arab. Wawancara digunakan dalam mengumpulkan data. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester enam Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dengan pertimbangan bahwa mereka sudah bisa menggunakan Google Translate. Data menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap penggunaan Google Translate dalam penerjemahan adalah positif, juga bahwa Google Translate banyak memberi manfaat, misalnya mahasiswa dapat menerjemahkan lebih cepat dan menyelesaikan tugas mereka. Meskipun masih terdapat kelemahan dari hasil terjemahan dengan Google Translate, Google Translate dapat menghemat waktu dalam menerjemahkan materi Bahasa Arab.

Kata kunci: *Bahasa Arab, Google Translate, Persepsi.*

Pendahuluan

Di era modern sekarang ini penguasaan bahasa diharapkan tidak hanya terbatas pada empat aspek saja yaitu membaca, menulis, mendengar, dan berbicara namun juga harus memiliki kemampuan menerjemahkan. Penerjemahan adalah penting demi proses tukar- menukar informasi dan temuan. Tanpa penerjemahan, para calon ilmuwan mengalami ketertinggalan dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi apalagi kalau mereka tidak menguasai bahasa asing yang berdampak luas seperti Bahasa Arab dan Inggris. Oleh karena itu, kemampuan penerjemahan Bahasa Arab sebagai bahasa asing sangat dibutuhkan terutama untuk pengembangan agama Islam (Nakaban, 2003, p. 55).

Kegiatan penerjemahan bukanlah sesuatu yang baru bagi insan akademis yang

berkecimpung dalam bidang bahasa, khususnya bahasa asing. Namun, tidak sedikit dari mereka yang dihadapkan pada berbagai kesulitan yang berkaitan dengan aspek kebahasaan, non-kebahasaan, dan kebudayaan. Dari aspek kebahasaan, seorang penerjemah kerap kali menghadapi problematika dalam mencari padanan makna dari suatu kata bahasa asli ke bahasa target. Hal ini merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari karena tidak mungkin terdapat kesesuaian antara dua bahasa dalam aspek kebahasaan dan non-kebahasaan, misalnya dalam adat dan kebudayaan yang berbeda. Di era teknologi dan informatika yang sudah semakin canggih ini, seorang penerjemah mampu menghindari kesulitan dalam menerjemah dengan tidak harus membolak balik kamus atau membuka ensiklopedia, namun ia cukup duduk di meja kerja sembari membuka komputer atau *smartphone* yang sudah semakin canggih. Alat-alat yang canggih ini dapat memfasilitasinya secara lebih efisien. Ia tidak harus bertanya kepada temannya, atau gurunya tetapi cukup berkonsultasi dengan *Google*. Dengan ini maka segala harapannya akan terespons (Adriana, 2012, p. 2).

Beberapa tahun terakhir salah satu teknologi yang telah banyak membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan belajar Bahasa Arab dalam menerjemahkan adalah *Google Translate*. Memang, jutaan akamisi di seluruh dunia menggunakan layanan ini untuk penerjemahan setiap hari, bahkan semakin banyak pelajar atau mahasiswa Bahasa Arab yang memanfaatkannya untuk tujuan akademik dan kerja mereka terkait bahasa. Namun, kecanggihan mesin penerjemah ini baru mulai dikaji oleh para peneliti sekitar dua dekade terakhir (Lubis, Lessy, & Hasan, 2022). *Google Translate* merupakan aplikasi penerjemahan berbasis online yang diciptakan oleh *Google Company* dengan tujuan untuk menerjemahkan teks atau pesan dari satu bahasa ke bahasa yang lain. Saat ini alat tersebut dapat diakses melalui web bersama dengan aplikasi/Smart Phone.

Pada tahun 2019, *Google Translate* mendukung lebih dari 110 bahasa di dunia. *Google Translate* didasarkan pada terjemahan mesin statistik, yang bekerja dengan menganalisis ratusan juta pasang teks dwibahasa alami. Aplikasi *Google Translate* menyediakan layanan terjemahan dalam berbagai bahasa. Oleh sebab itu, banyak mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) tertarik untuk menggunakan aplikasi penerjemah dalam membantu mereka menerjemahkan teks berbahasa Arab dan mengatasi setiap kendala yang mereka hadapi saat melakukan penerjemahan. Para mahasiswa biasanya menggunakan *Google Translate* untuk menyelesaikan tugas-tugas kampus, sedangkan peran mesin penerjemah ini tidak dapat dihindari karena aplikasi ini sudah tersimpan pada *smartphone* mereka yang selalu siap untuk digunakan (Umam, 2021).

Salah satu kamus elektronik yang sering digunakan oleh para penerjemah terutama untuk para pemula yaitu *Google Translate*. *Google Translate* dipilih karena kepraktisannya, kemudahan dalam mengaksesnya, kecanggihan fitur-fiturnya, dan kemampuannya untuk menerjemahkan kalimat bahkan paragraf. Namun dibalik semua kelebihan, yang terdapat pada *Google Translate*

menyimpan sejumlah kekurangan antara lain tidak tepat dalam menerjemahkan, tidak bisa membedakan bentuk tunggal dan jama', tidak mampu membedakan bentuk gender, atau tidak berhasil dalam menerjemahkan rasa budaya satu masyarakat ke lainnya (Gushtaf).

Berdasarkan pengalaman peneliti, mahasiswa mengetahui bahwa hasil terjemahan dari *Google Translate* untuk sebuah kalimat tidaklah selalu tepat dengan apa yang dikehendaki oleh teks dan konteks aslinya dimana kalimat itu berada. Hal ini mereka ketahui dari hasil pengalaman mereka sendiri ketika materi yang mereka pahami sedang dibahas di kelas. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti mengkaji bagaimana sebenarnya persepsi mahasiswa terhadap penggunaan *Google Translate* sebagai media untuk menerjemahkan materi berbahasa Arab.

Metode

Metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji tentang persepsi mahasiswa terhadap penggunaan *Google Translate* adalah metode kualitatif. Peneliti berusaha menggali apa yang dipikirkan oleh subjek penelitian terhadap penggunaan *Google Translate*. Dengan pendekatan ini diharapkan bahwa Persepsi Mahasiswa terhadap penggunaan *Google Translate* dapat dideskripsikan secara lebih teliti dan mendalam. Penelitian ini mengambil data dari mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab semester enam tahun 2019. Instrument yang digunakan yaitu angket dan wawancara. Subjek penelitian berjumlah 50 mahasiswa semester enam.

Analisis data dilakukan secara bertahap. Data pertama yang dianalisis adalah data yang diperoleh dari angket yang diberikan dan dilanjutkan dengan data yang diperoleh dari wawancara. Apabila hasil yang ditunjukkan dari data yang diperoleh setelah dianalisis kurang memuaskan, maka peneliti mewawancarai lagi subjek peneliti sampai diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam menganalisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

Hasil dan Pembahasan

Semua mahasiswa mengetahui mengenai *Google Translate* sebagai sebuah layanan untuk menerjemah dari satu bahasa ke bahasa lainnya. Namun mereka terlupakan bahwa selain untuk menerjemah, dia juga bisa digunakan untuk belajar pengucapan. Hanya ada satu mahasiswa menyebutkan kegunaan lain dari *Google Translate* selain untuk menerjemah yaitu untuk belajar pengucapan dan menambah kosa kata. Mereka terbantu sekali dengan adanya aplikasi ini untuk memahami materi perkuliahan yang berbahasa Arab yang mana untuk memahaminya mereka harus menerjemah terlebih dahulu. *Google Translate* yang berupa aplikasi tentu saja jauh lebih simpel dibandingkan harus membawa kamus.

Sebagian mahasiswa mengetahui cara menggunakan aplikasi *Google Translate* dengan benar, yaitu dengan memasukkan kosa kata yang ingin diterjemahkan kemudian menerjemahkan

secara manual dengan pertimbangan mengenai tata bahasa, pemilihan kata dan lain lain. Untuk menerjemah kalimat, mereka juga tetap memasukkkan per kata, tidak satu kalimat. Jadi, jika mereka harus menerjemahkan paragraf maka mereka menerjemahkan dengan mencari arti dari kata yang tidak diketahui kemudian menggabungnya dengan memperhatikan tata bahasa dan lain lainnya. Namun demikian, sebagian mahasiswa lagi masih belum mengerti sistem kerja aplikasi *Google Translate*. Mereka tidak memahami bahwa sistem kerja aplikasi ini adalah menerjemah kata perkata. Oleh karena itu, masih ada mahasiswa yang menerjemahkan kalimat menggunakan *Google Translate* dengan memasukkan langsung kalimat yang diterjemahkan kemudian berusaha mencocokkan hasil terjemahan dengan konteks.

Dari hasil angket dan wawancara, terlihat bahwa lebih dari 50% mahasiswa menganggap dan menggunakan *Google Translate* hanya untuk menerjemah, sedikit diantaranya yang menggunakannya untuk belajar pengucapan maupun untuk menambah kosakata atau sinonim. Bisa dikatakan bahwa fungsi lain dari *Google Translate* ini terlewatkan oleh mahasiswa. Dalam memahami materi berbahasa Arab tersebut mahasiswa mengaku menggunakan *Google Translate* untuk menerjemahkannya ke bahasa Indonesia. Hampir semua aktifitas kebutuhan menerjemah diambil alih oleh *Google Translate*, mulai dari keperluan menerjemah kosa kata saja sampai menerjemah materi teks. Artinya, kamus sudah sangat jarang digunakan oleh mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa keuntungan yang dirasakan mahasiswa dengan menggunakan aplikasi *Google Translate* adalah tentang cepatnya layanan ini untuk menemukan arti dari kata yang mau diterjemahkan. Selain itu, karena ini berupa aplikasi maka tentu saja menjadi lebih simpel dibandingkan membawa kamus. Sedangkan mengenai kekurangan dari aplikasi ini yaitu hasil terjemahan yang terkadang tidak akurat, mahasiswa menyatakan menyiasatinya dengan mencocokkan kembali hasil terjemahan dengan konteks.

Kesimpulan

50% mahasiswa Semester enam Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FITK UIN Sunan Kalijaga menggunakan aplikasi *Google Translate* untuk membantu menerjemah materi berbahasa Arab. Kelebihan dari aplikasi *Google Translate* seperti 'cepat' dan 'ringan' ini memuat mahasiswa beralih dari menggunakan kamus cetak. Walaupun ada kekurangan dari aplikasi ini, mahasiswa tetap memiliki persepsi positif terhadap penggunaannya. Mereka meyakini bahwa hasil terjemahan akan tetap akurat selama masih bisa mencocokkan dengan konteks.

Saran

Pada penggunaan *Google Translate* mahasiswa harus memahami sistem kerja *Google Translate*; yaitu menerjemah kata perkata, agar bisa mengatasi kelemahannya dan menghasilkan terjemahan yang akurat. Dengan mengoreksi hasil terjemahan dengan memperhatikan tata

bahasa dan pilihan kata serta berbagai pertimbangan lainnya seperti tata bahasa, idiom dan slang. Jadi, penggunaan *Google Translate* harus diikuti dengan penguasaan tata bahasa serta pengetahuan terhadap konteks dari teks yang diterjemahkan. Dengan mempertimbangkan hasil penelitian ini, yaitu persepsi mahasiswa terhadap penggunaan *Google Translate* bersifat positif, maka untuk penelitian yang selanjutnya disarankan untuk bisa menganalisis secara mendalam mengenai hasil terjemahan dengan menggunakan *Google Translate* yang dilakukan oleh mahasiswa. Hal ini untuk memberikan feedback dan pertimbangan mengenai persepsi itu sendiri.

Referensi

- Ardi, M., & Aryani, L. (2010). Hubungan antara Persepsi terhadap Organisasi dengan Minat Berorganisasi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SUSKA. *Jurnal Psikologi*, 53-163.
- Bell, T. R. (1993). *Translation and Traslating: Theory and Practice*. London: Routledge.
- Catford, J. C. (1989). *Linguistic Theory of Translation*. London: Oxford University Press.
- Chaplin, J.P. (2008). *Kamus Lengkap Psikologi*. (Terjemahan: Kartono). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Fieldman, Robert S. 1999. *Understanding Psychology*. Singapore: McGrow Hill College
- Harisah, A., & Masiming, Z. (2008). Persepsi Manusia terhadap Tanda, Simbol, dan Spasial. *Jurnal SMARTeK*, 6(1): 29-43.
- Lang, J. (1987). *Creating Architectural Theory, The Role of The Behavioral Sciences in Environmental Design*, Van Nostrand Reinhold Company Inc, New York.
- Lubis, I., Lessy, Z., & Hasan, M. N. (2022). The Students' Difficulties in Practicing Arabic's Maharah Kalam at the Arabic Language Education Department IAIN Langsa. *El- Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 21(1), 1-14.
- Morgan, Clifford T. 1987. *Introduction to Psychology*. McGraw-Hill Book: New York.
- Nida, E., & Taber, C. R. (1989). *The Theory and Practice of Translation*. Leiden: E. J. Brill.
- Rakhmat, J. (2009). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.